

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) Tulungagung

Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) merupakan suatu Lembaga Swadaya Masyarakat yang bertekad memberdayakan potensi ekonomi dan Sumber Daya Manusia untuk mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial. Diketahui struktur sosial saat ini menunjukkan bahwa hingga pertengahan tahun 2007, 37 juta penduduk Indonesia masuk katagori miskin. Pada sektor ekonomi 34,8% juta pengusaha kecil belum mempunyai akses permodalan maupun akses pemasaran. Sementara hampir 80% asset ekonomi nasional di pegang dan di kuasai hanya segelintir orang. Kondisi yang timpang seperti ini akan mengancam stabilitas sosial, ekonomi, politik bangsa Indonesia.

Untuk mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial tersebut, Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat bertekad memberdayakan potensi ekonomi dan Sumber Daya Manusia. Hal tersebut dilakukan dengan mendirikan Balai Usaha Mandiri Terpadu/ *Baitul Maal Wat Tamwil* atau disingkat BMT. BMT adalah sebuah lembaga ekonomi syari'ah berbadan hukum koperasi yang memberikan bantuan permodalan kepada pengusaha kecil dengan sistem bagi hasil. Sementara PINBUK akan memberikan bantuan managemen, pendampingan dan membentuk

jaringan pemasaran. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas SDM, PINBUK selalu mengadakan pelatihan secara berkala.

Hingga saat ini jaringan PINBUK secara nasional telah terbentuk hampir di semua Kabupaten di seluruh Indonesia, hingga akhir tahun 2006 telah berdiri 3000 BMT di seluruh Indonesia yang siap memberikan permodalan usaha kecil bawah. Sedangkan di Tulungagung hingga saat ini telah berdiri 20 BMT dengan anggota rata-rata 500-2000 orang. Masing-masing BMT mempunyai visi meningkatkan potensi ekonomi masyarakat yang berada disekitarnya dengan model kemitraan. Adapun pendiri Yayasan ini adalah Prof. DR. Ing. H BJ. Habibie (Ketua ICMI Pusat), KH. Hasan Basri (alm) (Ketua Umum MUI Pusat), H. Zainul Bahar Noor, SE (Direktur Utama Bank Muamalat Indonesia)

PINBUK merupakan badan pekerja dari Yayasan Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (YINBUK) yang didirikan di Jakarta pada tanggal 13 Maret 1995 dengan Akta Notaris Ny. Lely R Yudho Paripurna, SH. Nomor : 5/1995.

PINBUK Tulungagung didirikan di Tulungagung pada tanggal 26 September 1996 dan telah memiliki badan hukum pada tanggal 7 Juli 1998. dengan Akta Notaris Maskur. SH Nomor 5/1998. PINBUK Tulungagung didirikan oleh enam orang pimpinan lembaga mereka adalah Dr. H Laitupa Abdul Mutalib, Sp.PD (Ketua ICMI Tulungagung), Drs. H Murtadho (Ketua MUI Tulungagung), H. Chamim Badruzaman (Ketua Cabang NU Tulungagung), H. Amanudin (alm) (Ketua PD Muhammadiyah Tulungagung), Drs. H Imam

Sya'roni (Kakandepag Kab. Tulungagung), H. Nyadin, MAP (Direktur BMT Pahlawan Tulungagung).

1) Tujuan Berdirinya PINBUK

- a. Mendukung tumbuh dan kembangnya Sumber Daya Manusia (SDM) dan sumber ekonomi rakyat kecil, serta lembaga-lembaga pendukung pembangunan.
- b. Ikut serta meletakkan landasan yang kuat bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional secara berkelanjutan.
- c. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan SDA dan SDM untuk mengelola potensi daerah hingga terwujud otonomi daerah yang luas, mandiri dan terintegrasi.

2) Program Kerja PINBUK

Dengan memperhatikan permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia terutama dalam mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial, PINBUK telah merumuskan program kerja sebagai berikut:

a. Program Jangka Pendek

Menetapkan lembaga strategis pengembangan ekonomi masyarakat bawah melalui :

- 1) Penggalangan persamaan persepsi dikalangan masyarakat, LSM dan pemerintah tentang pola pengembangan usaha kecil bawah.

- 2) Mengadakan pelatihan ketrampilan dan pendampingan pengembangan sumber daya manusia untuk menunjang tumbuh dan berkembangnya sektor ekonomi.
 - 3) Pengembangan system pemasaran dan system manajemen untuk menunjang usaha kecil bawah, kecil dan menengah.
 - 4) Mendorong pendirian dan pengembangan BMT di akar rumput daerah-daerah kecamatan dan desa-desa se Kab. Tulungagung
- b. Program Jangka Menengah.
- 1) Membina dan mengembangkan pengusaha kecil agar menjadi pengusaha yang tangguh dan mandiri.
 - 2) Meningkatkan kemampuan pengusaha kecil dalam penguasaan teknologi, pangsa pasar dan akses permodalan.
 - 3) Pengembangan model-model pembinaan LKMS agar menjadi sebuah lembaga mandiri dalam menggerakkan ekonomi kerakyatan.
 - 4) Pengembangan kelembagaan dan fungsi PINBUK sebagai fasilitator dan incubator bagi usaha kecil.
- c. Program Jangka Panjang
- 1) Menjadikan usaha kecil sebagai sarana pemerataan asset nasional yang berkeadilan dan efektif dalam mendukung pembangunan nasional.
 - 2) Melahirkan SDM yang mempunyai kompetensi dan kemandirian dalam sektor usah dan dunia kerja.

- 3) Menjadikan usaha kecil sebagai kekuatan pembangunan struktur masyarakat pedesaan yang maju dan berkelanjutan.
- 4) Meningkatkan peranan usaha kecil dan penentuan arah kebijakan pembangunan ekonomi di berbagai tingkatan penentuan keputusan.

3) Fungsi dan Peran PINBUK

Perencanaan dan pelaksanaan program kerja PINBUK seperti tersebut diatas di sesuaikan dengan fungsi dan peranan PINBUK dalam pemberdayaan ekonomi rakyat, yaitu:

- a. Fungsionalisasi, yaitu memfungsikan dan memanfaatkan lembaga-lembaga masyarakat yang telah ada, termasuk lembaga pemerintah. Dalam hal ini PINBUK berperan sebagai *Driving Force* atau dinamisor berbagai potensi masyarakat.
- b. Integrasi, yaitu memperkuat mekanisme kerja berdasarkan kesamaan tujuan dan target-target antar lembaga yang telah ada. Dalam hal ini pinbuk sebagai katalisator berbagai potensi masyarakat untuk mencapai tujuan tersebut.
- c. Institusionalisasi, yaitu memperkuat keberadaan lembaga-lembaga di masyarakat khususnya lembaga perekonomian masyarakat lapisan bawah.
- d. Pengembangan Sumber Daya Manusia, yaitu setiap kebijakan dan aktifitas selalu diarahkan untuk peningkatan kualitas SDM.

- e. Solidaritas dan Efisiensi, yaitu pengembangan lembaga ekonomi kerakyatan yang bukan saja efisien dan produktif tetapi juga memegang prinsip solidaritas dan kesetiakawanan.

4) Kemampuan Lembaga

Dalam usianya yang hampir 10 tahun PINBUK telah memiliki kemampuan yang cukup besar dalam upaya pengembangan ekonomi kerakyatan. Karena PINBUK memiliki SDM yang memadai dan telah terbiasa bekerja dengan pemerintah, swasta, maupun lembaga-lembaga lain dalam memotivasi dan menggalang potensi masyarakat untuk membangun perekonomian yang lebih baik. Sebagai LSM, PINBUK mempunyai kemampuan sebagai berikut :

a. Pengembangan Masyarakat

PINBUK telah melakukan pengembangan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam memanfaatkan dan mengolah sumberdaya ekonomi yang ada di sekitarnya. Sehingga terjadi perubahan sikap di masyarakat untuk merubah nasib dan kebiasaan hidup yang kurang produktif.

Banyak fakta yang dapat mendukung dan membuktikan bahwa masyarakat lapisan bawah telah mengalami proses perubahan kearah kemajuan, Hal ini dapat terlihat dari semakin meningkatnya minat dan peran serta masyarakat untuk mendirikan dan menjadi anggota BMT,

Kopsyah, KUB maupun KSM yang lain. Lembaga semacam ini akan memperkokoh perekonomian anggota menjhadi lebih kuat dan mandiri.

b. Pemberdayaan Ekonomi Rakyat

PINBUK berusaha memberdayakan ekonomi masyarakat kecil melalui Balai usaha Mandiri Terpadu (BMT), hingga saat ini telah berdiri 3000 BMT di seluruh Indonesia dan 20 BMT di Tulungagung. BMT-BMT ini akan memberikan bantuan permodalan dengan system bagi hasil, bantuan manajemen dan pemasaran hasil usaha masyarakat. Dari bantuan ini diharapkan terjadi peningkatan pendapatan, sehingga kesejahteraan masyarakat semakin meningkat.

Kegiatan ini secara riil ternyata membawa dampak dan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat dilapisan bawah memiliki kemampuan dan kemauan untuk maju dan berkembang secara mandiri. Tetapi di perlukan adanya lembaga yang secara terus menerus melakukan pembinaan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi secara terintegrasi.

c. Pelatihan dan pengembangan Sumber Daya Manusia.

PINBUK sebagai lembaga yang memfasilitasi lahirnya BMT, maka pelatihan yang sering dilakukan adalah pelatihan tentang pengelolaan BMT, tetapi selain itu PINBUK juga menyelenggarakan pelatihan bagi pengusaha kecil tentang kewirausahaan, manajemen,

pemasaran dan cara membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB). Hal ini dilakukan untuk menyiapkan usahawan-usahawan kecil yang tangguh dan mandiri.

2. BMT Pahlawan Tulungagung

a. Sejarah BMT Pahlawan Tulungagung

BMT Pahlawan Tulungagung merupakan salah satu dari 5000 BMT yang bertebaran diseluruh tanah air. BMT Pahlawan hadir untuk memberdayakan ekonomi masyarakat kecil (akar rumput) sesuai syariah islam, yakni sistem bagi hasil/tanpa bunga. BMT Pahlawan berdiri pada 9 Juni 1996 dan beroperasi sejak tanggal 10 Nopember 1996. Diresmikan oleh bapak Bupati Tulungagung Drs. H. Jaipudin said dengan disaksikan oleh seluruh unsur Muspida dan para tokoh masyarakat Tulungagung. Berdirinya BMT Pahlawan Tulungagung ini berlatar belakang dari beberapa hal, yaitu:

- a) Banyak sektor usaha kecil masyarakat yang tidak terjangkau oleh bankbank besar baik dari agunan ataupun jaminan
- b) Rumitnya birokrasi dan prosedur pengajua modal yang ditetapkan oleh pihak bank.
- c) Menjamurnya rentenir dan sebagian orang memilikiharta berlebihan meminjamkannya kepada masyarakat dengan cara ilegal.

Tanggal 14 April 2010, BMT Pahlawan memperoleh Badan Hukum Nomor: 188.4/372/BH/ XVI.291/115/2010 dengan menempati kantor pusat

di Jl.R Abdul Fatah (Ruko ngemplak no.33) Tulungagung. sampai saat ini BMT Pahlawan telah membuka tiga kantor cabang serta 1 Pokusma. BMT Pahlawan cabang Bandung (komplek ruko stadion bandung No.14), cabang Gondang (komplek stadion gondang No.1), serta kantor Pokusma di Notorejo Gondang Tulungagung.

b. Susunan Kelembagaan

Susunan kelembagaan BMT Pahlawan Tuungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Susunan Pengawas BMT Pahlawan Tulungagung

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	Drs. H Murtadlo	Tulungagung	Pengawas Syariah
2	H Muljono, SH	Tulungagung	Pengawas Manajemen
3	H. Chamim Badruzaman	Tulungagung	Pengawas Keuangan

Sumber: diolah dari RAT BMT Pahlawan

Tabel 4.2

Susunan Pengurus BMT Pahlawan Tulungagung

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	Dr. H. Laitupa Abdul Muthalib, Sp, PD	Tulungagung	Ketua
2	Drs. Affandi	Kediri	Wakil Ketua
3	Drs. H. Siswadi, MA	Tulungagung	Sekretaris
4	Dr. H. Anang Imam, M. Kes	Tulungagung	Wakil Sekretaris
5	Hj. Ir. Harmi Sulistyorini	Tulungagung	Bendahara

Sumber: diolah dari RAT BMT Pahlawan

Tabel 4.3**Pengelola/Karyawan BMT Pahlawan**

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	H. Nyadin, MAP	Tulungagung	Manajer Umum
2	Dyah Iskandiana, S.Ag	Tulungagung	Kabag Keuangan
3	Feri Yeti, SE	Tulungagung	Bagian Pembukuan
4	Mispono, SE	Tulungagung	Bagian Pembiayaan
5	Fatkhur R. Albanjari	Trenggalek	Bagian ZISWA
6	Miftahul Jannah, SE	Tulungagung	Bagian Data dan Informasi
7	Sutrisno, M.Pd	Tulungagung	Monitoring dan Penagihan
8	Juprianto, S.Ag	Tulungagung	Pimpinan Puskoma Notorejo
9	Dewi Khusnul Khotimah, S.HI	Tulungagung	Administrasi
10	Marathul Anisa, S.E	Tulungagung	Kasir Cabang Ngunut
11	Nungky Suryandari, S.HI	Tulungagung	Kasir Cabang Bandung
12	Arini Hidayati, SE,Sy	Tulungagung	Kasir Cabang Gondang
13	Astra Bella Flamboyan	Kediri	Teller
14	Mahmud, S.M	Tulungagung	Marketing
15	M. Fauzi Saputra A	Tulungagung	Marketing

Sumber: diolah dari RAT BMT Pahlawan

3. BMT Istiqomah Tulungagung

a. Sejarah BMT Istiqomah Tulungagung

Cikal bakal Koperasi Muamalah Syariah (Kopsyah) “Istiqomah” adalah BMT Istiqomah, yaitu sebuah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebagai Lembaga Ekonomi Rakyat (LER). BMT Istiqomah didirikan pada tanggal 3 Maret 2001 yang dibidani oleh 36 orang pendiri. Pada tanggal 4 Juni 2009 BMT Istiqomah diresmikan operasionalnya oleh Direktur

Pinbuk Tulungagung dengan Sertifikat Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) Tulungagung Nomor: 00101/52000/ PINBUK/VI/2001.

BMT Istiqomah terletak di Jl. Gahlia No 08 Karangrejo Tulungagung, tepat disebelah kanan jalan dari perempatan Karangrejo. BMT Istiqomah mempunyai kantor cabang yang terletak kawasan Bago Tulungagung yang beralamatkan Jl. MT Haryono dan sekarang berpindah di barat STKIP Plosokandang, Tulungagung. Letak dari ke dua kantor tersebut sangat strategis dengan usaha-usaha yang ada disekitar penduduk Karangrejo dan Plosokandang.

b. Susunan Kelembagaan

Tabel 4.4

Susunan Pengurus BMT Istiqomah

No	Nama	Alamat	Jabatan
1.	Nursalim, SS..	Jl. Dahlia 09 Karangrejo Tulungagung	Ketua
2.	Adib Makarim, S.Ag.	Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung	Sekretaris
3.	Suseno Wardoyo, SE.	Gedangan Karangrejo Tulungagung	Bendahara

Sumber: diolah dari RAT BMT Istiqomah

Tabel 4.5

Susunan Pengawas BMT Istiqomah

No	Nama	Alamat	Jabatan
1.	KH. Muhsin Ghozali	Ds. Bolu, Karangrejo Tulungagung	Pengawas Syari'ah
2.	Winarto, S.Ag.	Gendingan Kedungwaru	Pengawas Adm & Keuangan

Sumber: diolah dari RAT BMT Istiqomah

Tabel 4.6**Susunan Pengelola BMT Istiqomah**

No	Nama	Alamat	Jabatan
1.	M. Arif Jauhari	Dsn. Krajan Karangrejo-TAgung	Manager
2.	Dini Indrawati, A.Md.	Dsn. Temon-Sukorejo-T. Agung	Kasir
3.	Hetik Harnonik. S.E.	Ngujang – Kedungwaru - Tulungagung	Administrasi Pembiayaan
4.	Mugiono	Ds. Sendang – Sendang- T Agung	Pembiayaan
5.	Heru Sunarko	Jln. Anggrek II Karangrejo- TAgung	Pembiayaan
6.	Andi Rosa Wardhana, SE.	Dsn. Jenglik Sendang-T Agung.	Pembiayaan
7.	Riska Putri Wijayanti	Nglongsor – Tugu - Treggalek	Pembukuan
8.	Zainal Fuad	Ds. Tiudan-Gondang-T Agung	Manager
9.	Lisa Murnisari, S.E.	Jl. I Gusti Ngurah Rai VIII/06 Tagung	Pembukuan
10.	Moh. Ersan Rifa'i	Majan- Kedungwaru	Pembiayaan
11.	Shofa Sanaya	Plosokandang - Kedungwaru	Kasir
12.	Ropingi	Sukodono - Karangrejo	Pembiayaan
16.	Sujai	Karangrejo-TAgung	Kebersihan

Sumber: diolah dari RAT BMT Istiqomah

4. BMT Dinar Amanu Tulungagung

a. Sejarah BMT Dinar Amanu Tulungagung

BMT Dinar Amanu merupakan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dengan ruang lingkup mikro sesuai prinsip syariah, yaitu prinsip bagi hasil. Sejarah berdirinya BMT Dinar Amanu diawali pada tahun 2002 dengan nama Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Koperasi Syariah Amanu. Karena

Koperasi Syariah tersebut tidak bisa maksimal berjalan, kemudian Koperasi Syariah Amanu dipindah alihkan kepada tiga badan pendiri dan diganti dengan nama BMT Dinar Amanu dengan berbadan hukum sama yakni BH.No.188.2/34/ 4.24.75/2002 pada tahun 2003. Sistem operasional BMT Dinar Amanu masih dalam pembenahan sampai tahun 2009, sehingga pada tanggal 7 Juli 2009 merupakan awal lahirnya BMT Dinar Amanu secara resmi dengan beralamat Jl. Raya Sumberagung, Penjerejo, Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

b. Susunan Kelembagaan BMT Dinar Amanu

Tabel 4.7

Susunan Pengurus dan Pengelola BMT Dinar Amanu

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Supardi, MM	Ketua
2	H. Nyadin, M.AP	Manajer Umum
3	Mamik Priyatno, S.Pd	Manajer pelaksana
4	Anjar Sari, S.Sy	Teller/Accounting
5	Indah NIV Farida, S.E	Teller

Sumber: RAT BMT Dinar Amanu tahun 2017

5. BMT Sahara Tulungagung

a. Sejarah Berdirinya BMT Sahara

Kopseyah BMT Sahara adalah Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah (LKMS) yang berperan sebagai motor penggerak dan media penghubung antara *aghnia'* (pihak yang berkelebihan dana) dan *dhuafa* (yang kekurangan dana) dengan menerapkan prinsip-prinsip muamalah Islam. Hal ini bertujuan

untuk membantu beban ekonomi masyarakat yang seringkali terperosok dengan tangan-tangan rentenir yang mencekoki bunga yang tinggi dan hanya bertujuan *profit oriented*.

Kopseyah BMT Sahara sebagai lembaga keuangan alternatif yang didirikan oleh, dari, dan untuk masyarakat telah memberikan harapan baru bagi pengembangan ekonomi masyarakat bawah. Ini karena perputaran dananya semaksimal mungkin digunakan untuk masyarakat sendiri sehingga lebih sesuai dengan tradisi masyarakat.

Kopseyah BMT Sahara berdiri pada tanggal 10 Maret 1999 dan beroperasi secara legal dengan sertifikat operasi yang dikeluarkan oleh Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) Nomor: 10115/SO/Pinbuk/III/1999 sebagai Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) BMT binaan PINBUK berdasarkan naskah kerja sama antara Bank Indonesia dengan PINBUK Nomor: 003/MOU/PH.BK.PINBUK/IX-95 tanggal 27 September 1995. Kemudian BMT Sahara diperkuat dengan badan hukum dari Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah yang disahkan oleh kantor Koperasi dan UMKM melalui SK Nomor: 188.2/164/BH/XVI.29/XII/2006.

Awalnya BMT Sahara hanya memiliki satu kantor yaitu Ruko Kembangore No. 2A Bolorejo Kauman Tulungagung. Namun karena semakin banyak nasabah/anggota dari berbagai tempat. Akhirnya, BMT Sahara membuka cabang di Kecamatan Bandung pada tahun 2010 tepatnya di Jalan Raya Bakalan No. 7 Suruhan Kidul Kecamatan Bandung.

b. Susunan Kelembagaan

Adapun susunan atau komposisi kelembagaan Kopsyah BMT Sahara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Susunan Pengawas Kopsyah BMT Sahara

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	KH. Hadi Mahfudz	Bolorejo Kauman Tulungagung	Pengawas Syariah
2	H. Nyadin, MAP	Bago Tulungagung	Pengawas Manajemen
3	H. Rohmat Shidiq	Suruhankidul Bandung Tulungagung	Pengawas Keuangan

Sumber: diolah dari RAT BMT Sahara

Tabel 4.9
Susunan Pengurus Kopsyah BMT Sahara

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	H. Moch Subchan	Batangsaren Kauman Tulungagung	Ketua
2	H. Abdul Aziz P.	Ketanon Kedungwaru Tulungagung	Wakil Ketua
3	Drs. Zulkornen A.	Mangunsari Kedungwaru Tulungagung	Sekretaris
4	Bambang El Faruq	Mangunsari Kedungwaru Tulungagung	Bendahara

Sumber: diolah dari RAT BMT Sahara

Tabel 4.10
Pengelola/Karyawan BMT Sahara

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	H. Mustofa, SE.,MM	Plosokandang Ked.waru Tulungagung	Manajer
2	Mamik Muyanti, SP	Tertek Tulungagung	Kasir/ZIS
3	Rifa Kuswoyo	Tawangsari Kedungwaru Tulungagung	Pembiayaan
4	Vidha Ariani, S.Sos	Tiudan Gondang Tulungagung	Pembukuan/Teller
5	Erni Susanti, S.Pd	Bendungan Gondang Tulungagung	Pembukuan/Teller

6	Ropingi	Rejosari Tulungagung	Gondang	Pembiayaan
7	Susilo, A.Ma.	Bantengan Tulungagung	Bandung	Manajer Cabang
8	M. Ali Tamrin, M.Sy	Suwaru Tulungagung	Bandung	Pembiayaan
9	Nunuk Maharani, S.Kom	Melis Trenggalek	Gandusari	Kasir Kancab
10	Inganatus Sholihah, Amd	Ngunggungan Tulungagung	Bandung	Pembukuan Kancab
11	Hariyanto	Tanggulwelahan Tulungagung	Besuki	Pembiayaan
12	Ramadhan	Penjor Tulungagung	Pagerwojo	Collector
13	Ahmad Rifqy Syafi'i, S.E.I	Suruhankidul Tulungagung	Bandung	Marketing
14	M. Ivan Wahyudi, S.Pd.I	Karangrejo Tulungagung	Boyolangu	Administrasi

Sumber: diolah dari RAT BMT Sahara

6. BMT Harapan Ummat Tulungagung

a. Latar Belakang Lahirnya BMT HARUM

Krisis ekonomi yang berkepanjangan dan belum ada solusinya saat ini. Hampir 85% penduduk Indonesia Muslim, tetapi ironisnya perekonomian negeri ini dipegang dan dikendalikan oleh non Muslim. Bahwa saat ini telah terjadi ketidakadilan dalam sektor moneter. Sebagian besar rakyat negeri ini menyimpan uangnya di Bank Konvensional, namun Bank sangat enggan mengucurkan dananya untuk pengembangan usaha mereka dengan alasan tidak kredibel, memakan banyak biaya dan sebagainya sehingga mereka banyak yang berhubungan dengan rentenir. Sebagian besar kaum muslim negeri ini belum sadar dengan kewajiban mengeluarkan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh untuk membantu kaum Dhuafa

dan untuk kegiatan sosial lainnya. BMT HARUM (Harapan Ummat) dirintis pada tahun 1996 dan mulai operasional sepenuhnya pada 25 Januari 2002 yang sekarang terletak di Jln. Letjend Suprpto No. 24 Kepatihan Tulungagung.

Dasar operasional BMT HARUM (Harapan Ummat) adalah sebagai berikut :

- a) Sertifikat pengukuhan BMT oleh presiden RI.
- b) Sertifikat operasional PINBUK nomor 031020084/PINBUK/II/99 Tanggal 26 Februari 1999.
- c) SK Menteri Koperasi & UKM No.651/BH/KWK 13/VII/98 Tanggal 18 Agustus 1998.

b. Susunan Pengurus

Tabel 4.11

Susunan Pengurus BMT Harum

No	Nama	Jabatan
1	Dr. H. Laitupa AM, SpPD	Penasehat
2	Drs. H. Rokhani Sukamto	Ketua
3	H. Supangat	Sekretaris
4	H. Djuwito	Bendahara
6	M. Baderi	Manajer
7	Dra. Primayanti	Kasir
8	Sundiyah	Staf Akuntansi
9	Zulianis Salamah	Staf Akuntansi
10	Eko Susanto	Korlap
11	Irma Suryani	Korlap
12	Susianto	Korlap

Sumber: diolah dari RAT BMT HARUM

7. BMT Muamalah Tulungagung

a. Sejarah Berdirinya BMT Muamalah

BMT adalah milik masyarakat yang didirikan oleh masyarakat, dikelola oleh masyarakat dan harus bermanfaat bagi masyarakat, sehingga keberadaannya akan selalu dikontrol dan diawasi oleh masyarakat. Pendirian BMT diawali dengan pembentukan Panitia Persiapan Pembentukan BMT (P3B) yang bertugas mensosialisasikan BMT kepada tokoh-tokoh masyarakat, mempersiapkan pengurus dan pengelola serta mencari dukungan modal awal dengan keanggotaan BMT berjumlah minimal 20 orang.

BMT adalah lembaga ekonomi keuangan mikro syariah yang orientasinya pada profit oriented dan non profit yang didirikan oleh beberapa alumni STAIN Tulungagung pada rapat pembentukan koperasi yang diselenggarakan pada tanggal 15 Juli 1998 yaitu Bapak Nyadien, Bapak Ahmad Thohir, Bapak M. Agus Salim dan juga pihak-pihak lainnya seperti Bapak Muh. Isa Anshori dan Lyssa Sutiningsih, yang kemudian disahkan oleh Kepala Kantor Departemen Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung No. 02/II/KDK.13/18/VIII/1998 pada tanggal 28 Agustus 1998, dengan nama koperasi Baitul Maal Wa Tamwil ” (KBMT Muamalah) yang beralamat di Jl. HR. Fatah Kios No. 33 Tulungagung yang kemudian sekarang bernama Kopsyah BMT Muamalah yang beralamat di Jl. MT Haryono IV/06 Tulungagung.

Seperti yang dipaparkan oleh salah satu pengurus di Kopsyah BMT Muamalah Bpk H.S sebagai berikut: Sebenarnya dulu Kopsyah BMT Muamalah menjadi satu dengan BMT Pahlawan pusat pada tahun 1998 yang beralamat di Jl. KHR. Fatah Kios No. 33 atau depan pasar ngemplak Tulungagung. Kemudian Kopsyah BMT Muamalah mulai berdiri sendiri dan mencari tempat baru untuk menjalankan operasionalnya yang bertempat di Jl. MT Haryono IV/06 Tulungagung hingga sampai sekarang ini.

Kopsyah BMT Muamalah yang sekarang beralamat di Jl. MT Haryono IV/06 Tulungagung, yang sebelumnya beralamat di Jl. HR. Fatah Kios No. 33 Tulungagung ini mengembangkan usahanya pada sektor keuangan dan sosial. Usaha ini seperti usaha perbankan yakni menghimpun dana anggota dan calon anggota (nasabah) serta menyalurkan kepada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan. Usaha menghimpun serta menyalurkan atau pembiayaan pada Kopsyah BMT Muamalah adalah simpanan murobahah, tabungan, deposito dan rahn.

b. Susunan Pengawas, Pengelola, dan Pengurus

Adapun susunan kelembagaan BMT Muamalah Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12**Susunan Pengawas BMT Muamalah Tulungagung**

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	Achmad Tohir, M.Ag	Tulungagung	Pengawas
2	M. Agus Salim, M.Pd	Blitar	Pengawas
3	Nurul Amin, M.Ag	Tulungagung	Pengawas

Sumber: diolah dari RAT BMT Muamalah

Tabel 4.13**Susunan Pengelola BMT Muamalah Tulungagung**

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	Agung Hariyadi	Tulungagung	Manager
2	Nurul Khusnaeni, SE	Tulungagung	Kasir
3	Khairunisyah	Tulungagung	Pemasaran

Sumber: diolah dari RAT BMT Muamalah

Tabel 4.14**Susunan Pengurus BMT Muamalah Tulungagung**

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	H. Nyadin, M.AP	Tulungagung	Ketua
2	Hasan Sultoni, M.Sy	Tulungagung	Sekretaris
3	Heni Suparyatin, SE	Tulungagung	Bendahara

Sumber: diolah dari RAT BMT Muamalah

8. BMT Sinar Amanah Tulungagung

a. Latar Belakang BMT Sinar Amanah

BMT Sinar Amanah Tulungagung merupakan salah satu Lembaga Keuangan Mikro dengan menerapkan sistem syariah Islam dalam kegiatannya. BMT Sinar Amanah berdiri sejak tahun 2011. Letak kantornya berada di Jalan Raya Boyolangu – Tulungagung (Depan Polsek Boyolangu).

Lembaga keuangan ini berdiri di pusat Kecamatan Boyolangu tepatnya disebelah selatan pasar Boyolangu. Letak Lembaga keuangan ini sangat strategis, karena berada di jalur utama penghubung daerah Tulungagung dan di pusat keramaian kecamatan Boyolangu. Selain itu BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung terletak didekat pasar, dimana pasar merupakan tempat pertemuan orang-orang dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari baik mereka berperan sebagai konsumen ataupun produsen (penjual atau pembeli). Sehingga keberadaan BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung ini sangat memiliki potensi besar untuk masuk dalam aktivitas atau kegiatan masyarakat untuk membantu masyarakat yang merasa kesulitan dan membutuhkan modal baik untuk usaha maupun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

b. Susunan Kelembagaan

Adapun susunan kelembagaan kopsyah Syariah BMT Sinar Amanah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15**Susunan Pengawas Koperasi Syariah BMT Sinar Amanah**

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	H. Nyadin, S.Ag. MAP	Tulungagung	Pengawas
2	H. Muhammad Arief Afianto, ST	Tulungagung	Pengawas
3	Baderi	Tulungagung	Pengawas

Sumber: diolah dari RAT BMT Sinar Amanah

Tabel 4.16**Susunan Pengurus Kopsyah BMT Sinar Amanah**

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	H. Adien Rizalatul Lutfi	Bandung Kab.Tulungagung	Ketua
2	Sigit Wicaksono, SP	Kel. Kepatihan Kec Tulungagung	Sekretaris
3	Niken Ayuningtyas	Ds. Tanggung Kec. Campurdarat Kab Tulungagung	Bendahara

Sumber: diolah dari RAT BMT Sinar Amanah

Tabel 4.17**Susunan Pengelola Kopsyah BMT Sinar Amanah**

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	Sigit Wicaksono, SP	Kel. Kepatihan Kec Tulungagung	Manajer
2	Niken Ayuningtyas	Ds. Tanggung Kec. Campurdarat Kab Tulungagung	Kasir
3	Evi Mulyanawati	Tulungagung	Accounting
4	Anang Budianto	Tulungagung	Pemasaran

Sumber: diolah dari RAT BMT Sinar Amanah

B. Deskripsi Responden

Data deskriptif responden digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti membagi karakteristik responden menjadi 3 bagian :

1. Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin karyawan BMT yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18

Jenis Kelamin Responden

	Jumlah	Persentase
Laki-laki	29	46,77%
Perempuan	33	53,23%

Sumber: Data dari penelitian (Angket)

Dari data diatas, dalam penelitian dilapangan peneliti menemukan responden berjumlah 29 untuk responden laki-laki atau sebesar 46,77% dan responden perempuan berjumlah 33 atau 53,23%, lebih banyak dari jumlah laki-laki.

2. Riwayat Pendidikan

Data mengenai riwayat pendidikan responden pada tujuh BMT adalah sebagai berikut;

Tabel 4.1 Riwayat Pendidikan Responden

	Jumlah	Persentase
SD	0	0%
SMP	0	0%
SMA	6	9,68%
S1	51	82,25%
S2 dst	5	8,07%

Sumber : Data dari penelitian

Dari data diatas, peneliti tidak menemukan responden yang riwayat pendidikan dari sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama, 6 responden yang riwayat pendidikannya sampai sekolah menengah atas atau 9,68%, dan yang paling banyak ditemukan dilapangan responden yang riwayat pendidikannya sampai strata 1 (satu) yaitu berjumlah 51 atau 82,25%, dan sisanya 8,07% atau 5 responden yang riwayat pendidikannya strata 2.

3. Lama Bekerja Responden

Data mengenai Lama bekerja disini, peneliti mengelompokkan menjadi empat kategori, yaitu dari kurang dari atau s/d 1 Tahun, 2 sampai 3 Tahun, 3 sampai 5 Tahun, dan lebih dari 5 Tahun. Adapun data mengenai Lama bekerja karyawan BMT yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20 Lama Bekerja Responden

	Jumlah	Persentase
< 1 Tahun	5	8,06%
2-3 Tahun	11	17,74%
3-5 Tahun	11	17,74%
> 5 Tahun	35	56,46%

Sumber : Data dari penelitian yang diolah

Dari data diatas, peneliti menemukan responden yang bekerja kurang dari 1 tahun berjumlah 5orang atau sebesar 8,06%, responden yang bekerja selama 2 sampai 3 tahun berjumlah 11 orang atau sebesar 17,74%, responden yang bekerja selama 3 sampai 5 tahun sebesar 11 orang atau 17,74%, dan sisanya responden yang bekerja lebih dari 5 tahun berjumlah 35 orang atau 56,46%.

C. Deskripsi Variabel

Berdasarkan hasil penelitian dari empat variabel yang diajukan, dapat diketahui gambaran suatu tanggapan dari seluruh karyawan pada tujuh BMT binaan PINBUK Tulungagung. Berikut adalah gambaran yang diperoleh :

Tabel 4.21

Deskripsi Variabel *Locus of Control* oleh Responden

No	Bobot	Skor	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat Setuju	5	166	29,7%
2.	Setuju	4	324	58,1%
3.	Ragu-ragu/ Netral	3	55	9,86%
4.	Tidak Setuju	2	11	1,97%
5	Sangat Tidak setuju	1	2	0,36%

Sumber : data dari penelitian

Dari tabel 4.21 dapat diketahui bahwa dari 62 responden yang ditemui saat dilapangan, peneliti berhasil mendapatkan data bahwa responden memilih pendapat sangat setuju terkait dengan *locus of control* berjumlah 166 atau 29,7%, 324 atau 58,1% memilih setuju, 55 atau 9,86% memilih netral, 11 atau 1,97% memilih tidak setuju, dan 2 atau 0,36% responden yang memilih sangat tidak setuju.

Tabel 4.22**Deskripsi Variabel *Self Esteem* oleh Responden**

No	Bobot	Skor	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat Setuju	5	148	26,5%
2.	Setuju	4	351	62,9%
3.	Ragu-ragu/ Netral	3	52	9,32%
4.	Tidak Setuju	2	5	0,96%
5	Sangat Tidak setuju	1	2	0,36%

Sumber : data dari penelitian

Dari tabel 4.22 dapat diketahui bahwa dari 62 responden yang ditemui saat dilapangan, peneliti berhasil mendapatkan data bahwa responden memilih pendapat sangat setuju terkait dengan *self esteem* berjumlah 148 atau 26,5%, 351 atau 62,9% memilih setuju, 52 atau 9,32% memilih netral, 5 atau 0,96% memilih tidak setuju, dan 2 atau 0,36% yang memilih sangat tidak setuju.

Tabel 4.23**Deskripsi Variabel *Self Monitoring* oleh Responden**

No	Bobot	Skor	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat Setuju	5	163	29,2%
2.	Setuju	4	323	57,9%
3.	Ragu-ragu/ Netral	3	64	11,5%
4.	Tidak Setuju	2	8	1,43%
5	Sangat Tidak setuju	1	0	0%

Sumber : data dari penelitian

Dari tabel 4.23 dapat diketahui bahwa dari 62 responden yang ditemui saat dilapangan, peneliti berhasil mendapatkan data bahwa responden memilih pendapat sangat setuju terkait dengan *self monitoring* berjumlah 163 atau 29,2%, 323 atau 57,9% memilih setuju, 64 atau 11,5% memilih netral, 8 atau 1,43% memilih tidak setuju, dan tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju.

Tabel 4.24**Deskripsi Variabel Etika Kerja Islam oleh Responden**

No	Bobot	Skor	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat Setuju	5	144	25,8%
2.	Setuju	4	381	68,3%
3.	Ragu-ragu/ Netral	3	33	5,91%
4.	Tidak Setuju	2	0	0%
5	Sangat Tidak setuju	1	0	0%

Sumber : data dari penelitian

Dari tabel 4.23 dapat diketahui bahwa dari 62 responden yang ditemui saat dilapangan, peneliti berhasil mendapatkan data bahwa responden memilih pendapat sangat setuju terkait dengan etika kerja Islam berjumlah 144 atau 25,8%, 381 atau 68,3% memilih setuju, 33 atau 5,91% memilih netral, serta tidak ada responden yang memilih tidak setuju maupun memilih sangat tidak setuju.

Tabel 4.25**Deskripsi Variabel Kinerja Karyawan oleh Responden**

No	Bobot	Skor	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat Setuju	5	148	23,9%
2.	Setuju	4	435	70,4%
3.	Ragu-ragu/ Netral	3	35	5,66%
4.	Tidak Setuju	2	0	0%
5	Sangat Tidak setuju	1	0	0%

Sumber : data dari penelitian

Dari tabel 4.24 dapat diketahui bahwa dari 62 responden yang ditemui saat dilapangan, peneliti berhasil mendapatkan data bahwa responden memilih pendapat sangat setuju terkait dengan kinerja karyawan berjumlah 148 atau 23,9%, 435 atau 70,4% memilih setuju, 35 atau 5,66% memilih netral, serta tidak ada responden yang memilih tidak setuju maupun memilih sangat tidak setuju.

D. Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

Dalam penelitian ini uji kualitas data dilakukan dengan cara uji validitas dan reliabilitas angket, adapun hasil uji kualitas data adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Setelah data terkumpul, maka langkah yang selanjutnya adalah analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Locus of Control*, *Self Esteem*, *Self Monitoring*, dan Etika Kerja Islam terhadap Kinerja Karyawan pada BMT binaan PINBUK Tulungagung.

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka analisis data menggunakan perhitungan analisis jalur (*path*). Tetapi terlebih dahulu dilakukan uji validitas instrument *locus of control*, *self esteem*, *self monitoring*, etika kerja Islam dan kinerja karyawan, dimana pengujian ini untuk mengetahui valid atau layak tidaknya instrument yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 20. Sedangkan hasil ujinya dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.26 Hasil Uji Validitas Instrumen *Locus of Control*

No	Soal	Corrected Item – Total Correlation	R Tabel (N=62), Taraf Signifikasi 5%	Ket
1	Soal 1	0,659	0,2564	Valid
2	Soal 2	0,621	0,2564	Valid
3	Soal 3	0,650	0,2564	Valid
4	Soal 4	0,612	0,2564	Valid
5	Soal 5	0,606	0,2564	Valid
6	Soal 6	0,446	0,2564	Valid
7	Soal 7	0,474	0,2564	Valid
8	Soal 8	0,498	0,2564	Valid
9	Soal 9	0,608	0,2564	Valid

Sumber: dari data peneliti yang diolah

Tabel 4.26 di atas terlihat bahwa semua butir soal instrument *locus of control* dari soal nomor 1 sampai dengan soal nomor 9 valid. Karena semua indikator pada tabel diatas mempunyai nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) lebih besar dari r tabel di dapat dari jumlah sampel 62 dengan taraf signifikasi 5% diperoleh nilai 0,2564. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrument *locus of control* adalah valid.

Tabel 4.27 Hasil Uji Validitas Instrumen *Self Esteem*

No	Soal	Corrected Item – Total Correlation	R Tabel (N=62), Taraf Signifikasi 5%	Ket
1	Soal 1	0,476	0,2564	Valid
2	Soal 2	0,513	0,2564	Valid
3	Soal 3	0,523	0,2564	Valid
4	Soal 4	0,501	0,2564	Valid
5	Soal 5	0,503	0,2564	Valid
6	Soal 6	0,516	0,2564	Valid
7	Soal 7	0,680	0,2564	Valid
8	Soal 8	0,705	0,2564	Valid
9	Soal 9	0,573	0,2564	Valid

Sumber: dari data peneliti yang diolah

Tabel 4.27 di atas terlihat bahwa semua butir soal instrument *self esteem* dari soal nomor 1 sampai dengan soal nomor 9 valid. Karena semua indikator pada tabel diatas mempunyai nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) lebih besar dari r tabel di dapat dari jumlah sampel 62 dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai 0,2564. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrument *self esteem* adalah valid.

Tabel 4.28

Hasil Uji Validitas Instrumen *Self Monitoring*

No	Soal	Corrected Item – Total Correlation	R Tabel (N=62), Taraf Signifikansi 5%	Ket
1	Soal 1	0,369	0,2564	Valid
2	Soal 2	0,543	0,2564	Valid
3	Soal 3	0,519	0,2564	Valid
4	Soal 4	0,418	0,2564	Valid
5	Soal 5	0,550	0,2564	Valid
6	Soal 6	0,542	0,2564	Valid
7	Soal 7	0,597	0,2564	Valid
8	Soal 8	0,523	0,2564	Valid
9	Soal 9	0,370	0,2564	Valid

Sumber: dari data peneliti yang diolah

Tabel 4.28 di atas terlihat bahwa semua butir soal instrument *self monitoring* dari soal nomor 1 sampai dengan soal nomor 9 valid. Karena semua indikator pada tabel diatas mempunyai nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) lebih besar dari r tabel di dapat dari jumlah sampel 62 dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai 0,2564. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrument *self monitoring* adalah valid.

Tabel 4.29 Hasil Uji Validitas Instrumen Etika Kerja Islam

No	Soal	Corrected Item – Total Correlation	R Tabel (N=62), Taraf Signifikasi 5%	Ket
1	Soal 1	0,370	0,2564	Valid
2	Soal 2	0,509	0,2564	Valid
3	Soal 3	0,659	0,2564	Valid
4	Soal 4	0,843	0,2564	Valid
5	Soal 5	0,570	0,2564	Valid
6	Soal 6	0,805	0,2564	Valid
7	Soal 7	0,682	0,2564	Valid
8	Soal 8	0,672	0,2564	Valid
9	Soal 9	0,781	0,2564	Valid

Sumber: dari data peneliti yang diolah

Tabel 4.29 di atas semua indikator pada tabel diatas mempunyai nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) lebih besar dari r tabel di dapat dari jumlah sampel 62 dengan taraf signifikasi 5% diperoleh nilai 0,2564. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrument etika kerja Islam adalah valid.

Tabel 4.30 Hasil Uji Validitas Instrumen Kinerja Karyawan

No	Soal	Corrected Item – Total Correlation	R Tabel (N=62), Taraf Signifikasi 5%	Ket
1	Soal 1	0,425	0,2564	Valid
2	Soal 2	0,609	0,2564	Valid
3	Soal 3	0,688	0,2564	Valid
4	Soal 4	0,821	0,2564	Valid
5	Soal 5	0,661	0,2564	Valid
6	Soal 6	0,822	0,2564	Valid
7	Soal 7	0,760	0,2564	Valid
8	Soal 8	0,647	0,2564	Valid
9	Soal 9	0,797	0,2564	Valid
10	Soal 10	0,744	0,2564	Valid

Sumber: dari data peneliti yang diolah

Tabel 4.30 di atas terlihat bahwa semua butir soal instrument kinerja karyawan dari soal nomor 1 sampai dengan soal nomor 10 valid. Karena semua indikator pada tabel diatas mempunyai nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) lebih besar dari r tabel di dapat dari jumlah sampel 62 dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai 0,2564. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrument kinerja karyawan adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji ini digunakan peneliti untuk menguji reliabel atau tidaknya instrument penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.31

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Locus of Control*

No	Soal	<i>Cronbach' Alfa</i>	Taraf Kemantapan <i>Alpha</i>	Keterangan
1	Soal 1	0.814	0,6	Sangat Reliabel
2	Soal 2	0.814	0,6	Sangat Reliabel
3	Soal 3	0.811	0,6	Sangat Reliabel
4	Soal 4	0.815	0,6	Sangat Reliabel
5	Soal 5	0.816	0,6	Sangat Reliabel
6	Soal 6	0.851	0,6	Sangat Reliabel
7	Soal 7	0.830	0,6	Sangat Reliabel
8	Soal 8	0.828	0,6	Sangat Reliabel
9	Soal 9	0.816	0,6	Sangat Reliabel

Sumber: dari data peneliti yang diolah

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.31 diatas menunjukkan bahwa harga koefisien *Cronbach's Alpha* hitung untuk variabel *locus of control* untuk butir soal nomor 1 sampai 9 adalah lebih besar dari 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa angket ini bersifat reliabel.

Tabel 4.32

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Self Esteem*

No	Soal	Cronbach' Alfa	Taraf kemantapan <i>alpha</i>	Keterangan
1	Soal 1	0,833	0,6	Sangat Reliabel
2	Soal 2	0,829	0,6	Sangat Reliabel
3	Soal 3	0,828	0,6	Sangat Reliabel
4	Soal 4	0,831	0,6	Sangat Reliabel
5	Soal 5	0,830	0,6	Sangat Reliabel
6	Soal 6	0,829	0,6	Sangat Reliabel
7	Soal 7	0,810	0,6	Sangat Reliabel
8	Soal 8	0,807	0,6	Reliabel
9	Soal 9	0,823	0,6	Sangat Reliabel

Sumber: dari data peneliti yang diolah

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.32 diatas menunjukkan bahwa harga koefisien Cronbach's Alpha hitung untuk variabel *self esteem* untuk butir soal nomor 1 sampai 9 adalah lebih besar dari 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa angket ini bersifat sangat reliabel. Kecuali pada butir soal nomor 8 yang kurang dari 0,81 jadi dapat dikatakan reliabel.

Tabel 4.33**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Self Monitoring***

No	Soal	Cronbach' Alfa	Taraf kemantapan <i>alpha</i>	Keterangan
1	Soal 1	0,798	0,6	Reliabel
2	Soal 2	0,765	0,6	Reliabel
3	Soal 3	0,769	0,6	Reliabel
4	Soal 4	0,781	0,6	Reliabel
5	Soal 5	0,763	0,6	Reliabel
6	Soal 6	0,765	0,6	Reliabel
7	Soal 7	0,756	0,6	Reliabel
8	Soal 8	0,769	0,6	Reliabel
9	Soal 9	0,787	0,6	Reliabel

Sumber: dari data peneliti yang diolah

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.33 diatas menunjukkan bahwa harga koefisien Cronbach's Alpha hitung untuk variabel *self monitoring* untuk butir soal nomor 1 sampai 9 adalah lebih besar dari 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa angket ini bersifat reliabel.

Tabel 4.34 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Etika Kerja Islam

No	Soal	Cronbach' Alfa	Taraf kemantapan <i>alpha</i>	Keterangan
1	Soal 1	0,899	0,6	Sangat Reliabel
2	Soal 2	0,890	0,6	Sangat Reliabel
3	Soal 3	0,879	0,6	Sangat Reliabel
4	Soal 4	0,863	0,6	Sangat Reliabel
5	Soal 5	0,887	0,6	Sangat Reliabel
6	Soal 6	0,865	0,6	Sangat Reliabel
7	Soal 7	0,877	0,6	Sangat Reliabel
8	Soal 8	0,878	0,6	Sangat Reliabel
9	Soal 9	0,870	0,6	Sangat Reliabel

Sumber: dari data peneliti yang diolah

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.34 diatas menunjukkan bahwa harga koefisien Cronbach's Alpha hitung untuk variabel etika kerja Islam untuk butir soal nomor 1 sampai 9 adalah lebih besar dari 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa angket ini bersifat sangat reliabel karena melebihi taraf kemantapan *alpha* 0,81.

Tabel 4.35

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kinerja Karyawan

No	Soal	Cronbach' Alfa	Taraf kemantapan <i>alpha</i>	Keterangan
1	Soal 1	0.920	0,6	Sangat Reliabel
2	Soal 2	0.912	0,6	Sangat Reliabel
3	Soal 3	0.907	0,6	Sangat Reliabel
4	Soal 4	0.899	0,6	Sangat Reliabel
5	Soal 5	0.910	0,6	Sangat Reliabel
6	Soal 6	0.898	0,6	Sangat Reliabel
7	Soal 7	0.902	0,6	Sangat Reliabel
8	Soal 8	0.909	0,6	Sangat Reliabel
9	Soal 9	0.903	0,6	Sangat Reliabel
10	Soal 10	0.904	0,6	Sangat Reliabel

Sumber: dari data peneliti yang diolah

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.35 diatas menunjukkan bahwa harga koefisien Cronbach's Alpha hitung untuk variabel kepemimpinan untuk butir soal nomor 1 sampai 10 adalah lebih besar dari 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa angket ini bersifat sangat reliabel karena melebihi taraf kemantapan *alpha* 0,81.

2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif yaitu dimana data yang digunakan yang digunakan dalam penelitian berbentuk angka. Dalam pengujian data diatas dapat diketahui hasil pengolahan datanya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh. Salah satu cara untuk mengecek kenormalitasan adalah berdasarkan tabel uji normalitas, berikut ini:

Tabel 4.36

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Locus of Control	Self Esteem	Self Monitoring	Etika Kerja Islam	Kinerja Karyawan
N		62	62	62	62	62
Normal Parameters ^a	Mean	37.34	37.29	37.34	37.66	41.69
	Std. Deviation	4.117	3.808	3.626	3.411	3.757
Most Extreme Differences	Absolute	.147	.145	.134	.138	.187
	Positive	.081	.111	.134	.138	.187
	Negative	-.147	-.145	-.066	-.168	-.165
Kolmogorov-Smirnov Z		1.155	1.140	1.055	1.175	1.258
Asymp. Sig. (2-tailed)		.139	.149	.216	.213	.105

a. Test distribution is Normal.

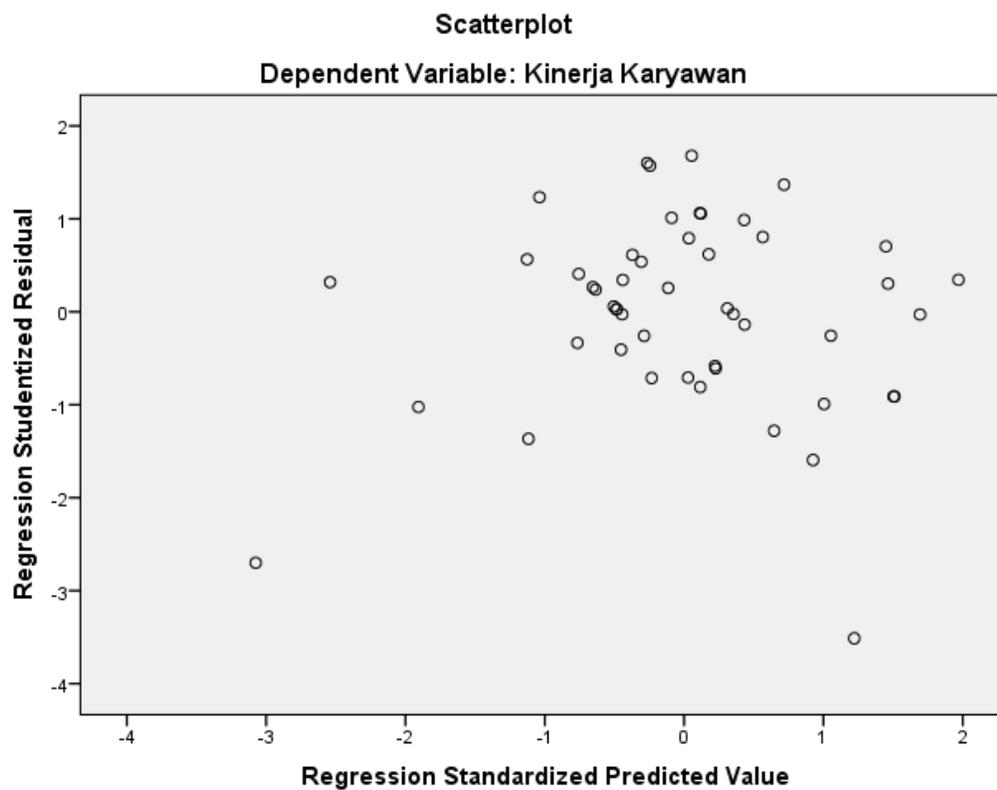
Pengujian data diatas (tabel 4.36) adapun variabel dependen adalah kinerja karyawan, sedangkan untuk variabel independen adalah *locus of control*, *self esteem*, *self monitoring*, dan etika kerja Islam. Data diatas menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, ini dapat dilihat

dari uji Kolmogorov-SmirnovZ dengan hasil sebesar 1,155 untuk *locus of control*, 1,140 untuk *self esteem*, 1,055 untuk *self monitoring*, 1,175 untuk etika kerja Islam dan 1,258 untuk kinerja karyawan. Serta angka probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,139 untuk *locus of control*, 0,149 untuk *self esteem*, 0,216 untuk *self monitoring*, 0,213 untuk etika kerja Islam dan 0,105 untuk kinerja karyawan. Artinya bahwa nilai signifikansi atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 distribusi data adalah normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SREID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun gelombang.

Gambar 4.1**Uji Heteroskedastisitas**

Dalam penelitian ini, berdasarkan gambar 4.1 diatas menunjukkan hasil output SPSS gambar *scatterplot* didapatkan titik-titik menyebar dibawah dan diatas sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, sehingga dapat disimpulkan bahwa gambar diatas menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi dasar ini diterapkan untuk analisis regresi yang terdiri dari dua atau lebih variabel dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel melalui besaran koefisien korelasi.

Deteksi multikolinieritas yang sering digunakan dalam SPSS yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dan *tolerance*. Jika angka *tolerance* di atas 0,1 dan $VIF < 10$ dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas. Jika angka *tolerance* di bawah 0,1 dan $VIF > 10$ dikatakan terdapat gejala multikolinieritas

Tabel 4.37

Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Locus of Control	.384	2.605
	Self Esteem	.347	2.880
	Self Monitoring	.512	1.953
	Etika Kerja Islam	.959	1.043

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Penelitian ini (lihat tabel 4.37) menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas untuk variabel *locus of control* dengan VIF sebesar 2,605 dan *tolerance* sebesar 0,384. Variabel *self esteem* dengan VIF sebesar 2,880 dan *tolerance* sebesar 0,347. Variabel *self monitoring* dengan VIF sebesar 1,953 dan *tolerance* sebesar 0,512. Variabel etika kerja Islam

dengan VIF sebesar 1,043 dan *tolerance* sebesar 0,959. Artinya bahwa data tersebut tidak terdapat gejala multikolinieritas, karena angka *tolerance* di atas 0,1 dan $VIF < 10$.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Setelah uji validitas, reliabilitas dan uji normalitas data dilakukan, serta menunjukkan bahwa data tersebut memenuhi persyaratan, maka selanjutnya yaitu melakukan uji regresi untuk mengetahui pengaruh antar variabel.

Tabel 4.38

Uji Regresi Berganda tahap 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.438	4.876		7.268	.000
	Locus Of Control	.137	.108	.117	3.560	.004
	Self Esteem	.375	.124	.396	3.903	.012
	Self Monitoring	.228	.117	.230	2.167	.008

a. Dependent Variable: Etika Kerja Islam

Dari tabel di atas diperoleh persamaan satu dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$X_4 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + E_1$$

$$X_4 = 35,438 + 0,137X_1 + 0,375X_2 + 0,228 X_3 + 0,859$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 35,438, artinya jika *locus of control* (X_1), *self esteem* (X_2), *self monitoring* (X_3) nilainya adalah 0, maka Etika Kerja Islam (X_4) nilai sebesar 35,438.
- b. Koefisien regresi variabel *locus of control* (X_1) sebesar 0,137, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Etika Kerja Islam, maka faktor *locus of control* akan meningkatkan Etika Kerja Islam sebesar 0,137 atau 13,7%. Dan sebaliknya, jika faktor *locus of control* menurun 1% maka etika kerja Islam akan diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,137 atau 13,7% dengan anggapan X_2 dan X_3 tetap.
- c. Koefisien regresi variabel *self esteem* (X_2) sebesar 0,375, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% etika kerja Islam, maka faktor *self esteem* akan meningkatkan etika kerja Islam sebesar 0,375 atau 37,5%. Dan sebaliknya, jika faktor *self esteem* menurun 1% maka etika kerja Islam akan diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,375 atau 37,5% dengan anggapan X_1 dan X_3 tetap.
- d. Koefisien regresi variabel *self monitoring* (X_3) sebesar 0,228, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% etika kerja Islam, maka faktor *self monitoring* akan meningkatkan etika kerja Islam sebesar 0,228 atau 22,8%. Dan sebaliknya, jika faktor *self monitoring* menurun 1% maka etika kerja Islam akan diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,228 atau 22,8% dengan anggapan X_1 dan X_2 tetap.

Tabel 4.39
Uji Regresi Berganda tahap 2

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.242	2.787		.804	.424
	Locus Of Control	.347	.117	.361	2.969	.003
	Self Esteem	.537	.101	.439	3.694	.006
	Self Monitoring	.917	.113	.516	6.237	.013
	Etika Kerja Islam	1.041	.054	.945	19.180	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Dari tabel di atas diperoleh persamaan dua dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + E_2$$

$$Y = 2,242 + 0,347X_1 + 0,537X_2 + 0,917 X_3 + 1,041X_4 + 0,113$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 2,242, artinya jika *locus of control* (X_1), *self esteem* (X_2), *self monitoring* (X_3) dan Etika Kerja Islam (X_4) nilainya adalah 0, maka kinerja karyawan (Y) nilai sebesar 2,242.
- b. Koefisien regresi variabel *locus of control* (X_1) sebesar 0,347 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% kinerja karyawan, maka faktor *locus of control* akan meningkatkan kinerja karyawan sebesar -0,347 atau 34,7%. Dan sebaliknya, jika faktor *locus of control* menurun 1% maka kinerja karyawan akan diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,347 atau 34,7% dengan anggapan X_2 , X_3 , dan X_4 tetap.

- c. Koefisien regresi variabel *self esteem* (X_2) sebesar 0,537, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% kinerja karyawan, maka faktor *self esteem* akan meningkatkan kinerja karyawan sebesar 0,537 atau 53,7%. Dan sebaliknya, jika faktor *self esteem* menurun 1% maka kinerja karyawan akan diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,537 atau 53,7% dengan anggapan X_1 , X_3 , dan X_4 tetap.
- d. Koefisien regresi variabel *self monitoring* (X_3) sebesar 0,917, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% kinerja karyawan, maka faktor *self monitoring* akan meningkatkan kinerja karyawan sebesar 0,917 atau 91,7%. Dan sebaliknya, jika faktor *self monitoring* menurun 1% maka kinerja karyawan akan diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,917 atau 91,7% dengan anggapan X_1 , X_2 dan X_4 tetap.
- e. Koefisien regresi variabel etika kerja Islam (X_4) sebesar 1,041 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% kinerja karyawan, maka faktor etika kerja Islam akan meningkatkan kinerja karyawan sebesar 1,041 atau 104,1%. Dan sebaliknya, jika faktor etika kerja Islam menurun 1% maka kinerja karyawan akan diprediksi mengalami penurunan sebesar 1,041 atau 104,1%. dengan anggapan X_1 , X_2 dan X_3 tetap.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini selanjutnya adalah pengujian koefisien determinasi (R^2). Tujuannya adalah untuk mengetahui berapa besar

kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Adapun hasil pengolahan data tahap 1 dan tahap 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.40
Uji Koefisien Determinasi (R²) tahap 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.204 ^a	.141	.008	3.425

a. Predictors: (Constant), Self Monitoring, Locus Of Control, Self Esteem

Nilai R Square atau koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Tabel 4.40 diatas dapat diketahui bahwa angka koefisien determinasi adalah 0,141 atau 14,1%. Sehingga dapat diartikan bahwa *locus of control*, *self esteem*, dan *self monitoring* memberikan kontribusi terhadap etika kerja Islam sebesar 14,1%. Sisanya 85,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Tabel 4.41
Uji Koefisien Determinasi (R²) tahap 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.931 ^a	.867	.858	1.416

a. Predictors: (Constant), Etika Kerja Islam, Self Esteem, Self Monitoring, Locus Of Control

Tabel 4.41 diatas dapat diketahui bahwa angka koefisien determnasi adalah 0,867 atau 86,7%. Sehingga dapat diartikan bahwa *locus of control*, *self esteem*, *self monitoring* dan etika kerja Islam memberikan kontribusi terhadap kinerja karyawan sebesar 86,7%. Sisanya 13,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

5. Uji Hipotesis

a. Uji F_{hitung}

Uji ini dilakukan untuk mengetahui koefisien secara keseluruhan. Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara *locus of control*, *self esteem*, *self monitoring* dan etika kerja Islam terhadap kinerja karyawan. Adapun hasil pengujian tahap 1 dan tahap 2 dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.42

Uji F_{hitung} tahap 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	129.402	3	9.801	3.835	.040 ^b
	Residual	580.485	58	11.733		
	Total	709.887	61			

a. Dependent Variable: Etika Kerja Islam

b. Predictors: (Constant), Self Monitoring, Locus Of Control, Self Esteem

Untuk mengetahui hipotesis diterima dan ditolak peneliti harus mengetahui F_{tabel} dan F_{hitung} . Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka hipotesis adalah signifikan dan begitu juga sebaliknya Apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka hipotesis adalah signifikan. Dari tabel Anova 4.42 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,836. Dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 2,76. Jadi, karena pada penelitian ini Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $3,835 > 2,76$, maka hipotesis penelitian adalah signifikan. Secara bersama-sama *locus of control*, *self esteem*, *self monitoring* mempengaruhi etika kerja Islam.

Tabel 4.43

Uji F_{hitung} tahap 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	746.846	4	186.712	93.085	.000 ^b
	Residual	114.331	57	2.006		
	Total	861.177	61			

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

b. Predictors: (Constant), Etika Kerja Islam, Self Esteem, Self Monitoring, Locus Of Control

Pengujian F_{hitung} tahap 2 dari tabel Anova 4.43 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 93,085. Dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 2,530. Jadi, karena pada penelitian ini Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}

yaitu $93,085 > 2,53$ maka hipotesis penelitian adalah signifikan. Secara bersama-sama sama *locus of control*, *self esteem*, *self monitoring* etika kerja Islam mempengaruhi kinerja karyawan.

b. Uji T_{hitung}

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, dimana jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka uji regresi dikatakan signifikan, begitu juga sebaliknya. Hasil yang diperoleh dari uji t_{hitung} dari tahap 2 saja (**lihat tabel 4.39**).

Hasil yang diperoleh uji tahap 2 menyatakan bahwa. Berdasarkan tabel 4.39 di atas, adapun pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Tabel *Coefficients* di atas (tabel 4.39) diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel *locus of control* adalah 2,969. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} adalah 2,002. Perbandingan keduanya menghasilkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,969 > 2,002$. Dengan demikian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa *locus of control* terhadap kinerja karyawan pengaruh secara positif dan signifikan menurut statistik.
- 2) Tabel *Coefficients* di atas (tabel 4.39) diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel *self esteem* adalah 3,694. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} adalah 2,002. Perbandingan

keduanya menghasilkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,694 > 2,002$. Dengan demikian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa *self esteem* terhadap kinerja karyawan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan menurut statistik.

- 3) Tabel *Coefficients* di atas (tabel 4.39) diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel *self monitoring* adalah 6,237. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} adalah 2,002. Perbandingan keduanya menghasilkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $6,237 > 2,002$. Dengan demikian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan *self monitoring* terhadap kinerja karyawan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan menurut statistik.
- 4) Tabel *Coefficients* di atas (tabel 4.39) diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel etika kerja Islam adalah 19,180. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} adalah 2,002. Perbandingan keduanya menghasilkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $19,180 > 2,002$. Dengan demikian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan etika kerja Islam terhadap kinerja karyawan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan menurut statistik.

6. Analisis Jalur (*Path*)

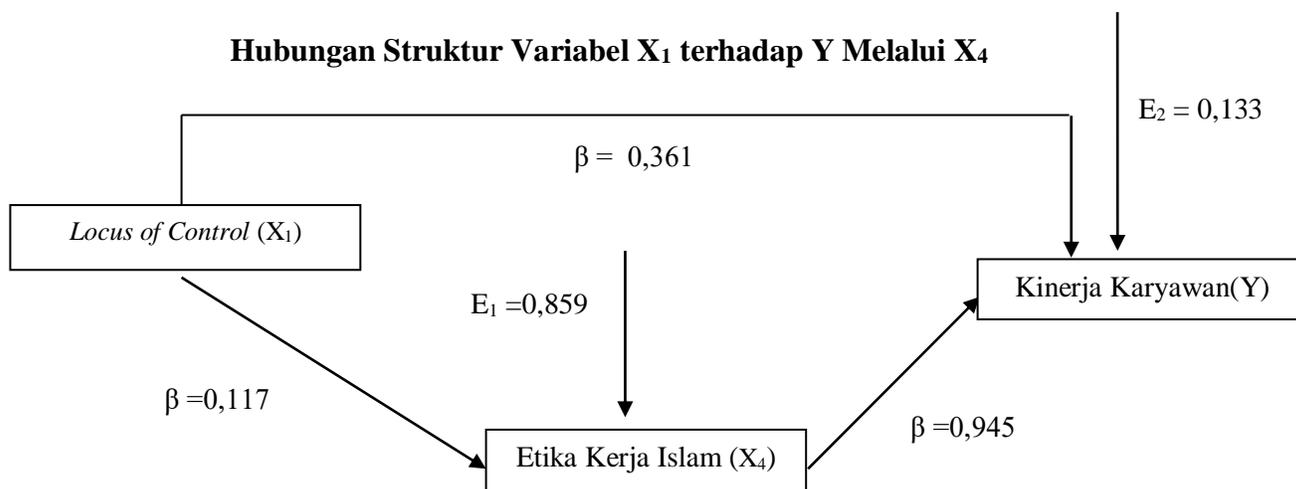
Analisis yang digunakan untuk menelusuri pengaruh (baik langsung maupun tidak langsung) variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tergantung (*dependent*). Dalam analisis jalur ada kecenderungan model dalam keeratan hubungan membentuk model pengaruh yang bersifat hubungan sebab-akibat. Dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel *locus of control*, *self esteem*, *self monitoring*, etika kerja Islam dan kinerja karyawan.

Dalam analisis ini akan dijelaskan terkait dengan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung, adapun penjelasannya akan dijabarkan dalam tahap 1, tahap 2 dan tahap 3 berikut ini:

a. Tahap 1: Pengaruh X_1 terhadap Y Melalui X_4

Berdasarkan hasil uji statistik, maka terdapat pengaruh langsung X_1 terhadap Y dan tidak langsung melalui X_4 adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2

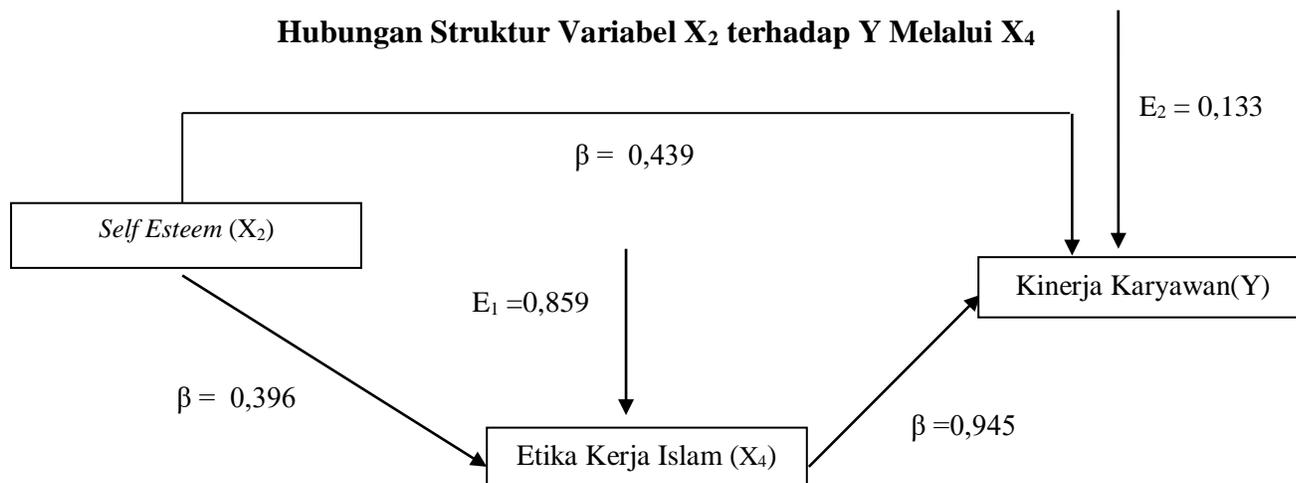


Berdasarkan Gambar 4.2 dapat dijelaskan bahwa X_1 berpengaruh terhadap Y (beta 0,361), artinya apabila *locus of control* mengalami penambahan 1% maka akan meningkatkan kinerja karyawan sebesar 36,1%. X_1 berpengaruh terhadap X_4 (beta 0,117), artinya apabila *locus of control* mengalami penambahan 1% maka akan meningkatkan etika kerja Islam sebesar 11,7% dan X_4 berpengaruh terhadap Y (beta 0,945), artinya apabila etika kerja Islam mengalami penambahan 1% maka akan meningkatkan kinerja karyawan sebesar 94,5%. Dengan demikian, X_1 berpengaruh tidak langsung terhadap Y melalui X_4 dengan beta $0,361 + (0,117 \times 0,945) = 0,471$. Jadi, X_4 berstatus sebagai variabel *intervening*.

b. Tahap 2: Pengaruh X_2 terhadap Y Melalui X_4

Berdasarkan hasil uji statistik, maka terdapat pengaruh langsung X_2 terhadap Y dan tidak langsung melalui X_4 adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3

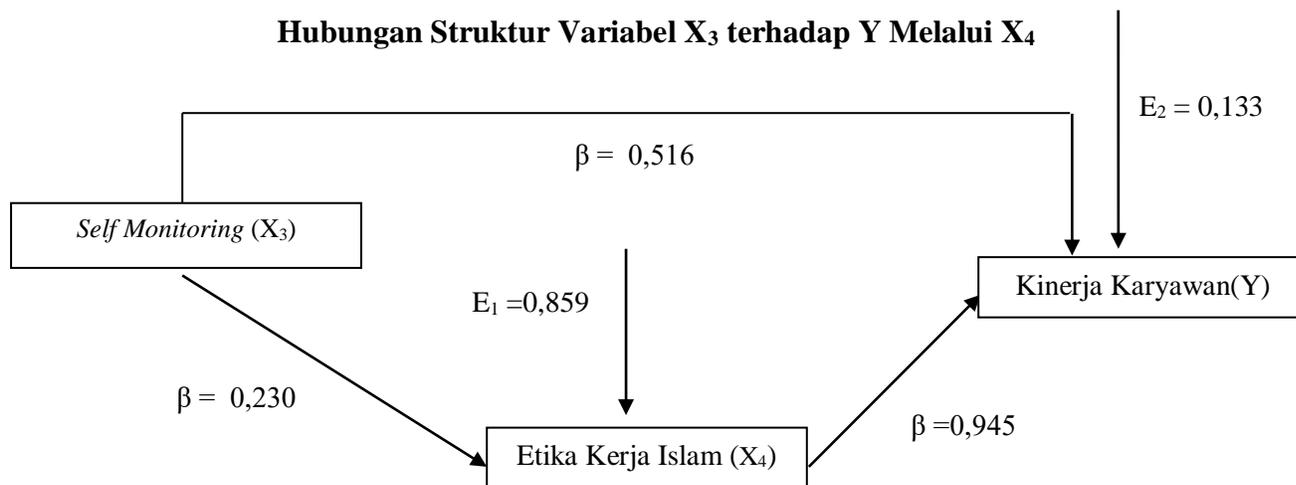


Berdasarkan Gambar 4.3 dapat dijelaskan bahwa X_2 berpengaruh terhadap Y (beta 0,439), artinya apabila *self esteem* mengalami penambahan 1% maka akan meningkatkan kinerja karyawan sebesar 43,9%. X_2 berpengaruh terhadap X_4 (beta 0,396), artinya apabila *self esteem* mengalami penambahan 1% maka akan meningkatkan etika kerja Islam sebesar 39,6% dan X_4 berpengaruh terhadap Y (beta 0,945), artinya apabila etika kerja Islam mengalami penambahan 1% maka akan meningkatkan kinerja karyawan sebesar 94,5%. Dengan demikian, X_2 berpengaruh tidak langsung terhadap Y melalui X_4 dengan beta $0,439 + (0,396 \times 0,945) = 0,813$. Jadi, X_4 berstatus sebagai variabel *intervening*.

c. Tahap 3: Pengaruh X_3 terhadap Y Melalui X_4

Berdasarkan hasil uji statistik, maka terdapat pengaruh langsung X_3 terhadap Y dan tidak langsung melalui X_4 adalah sebagai berikut:

Gambar 4.4

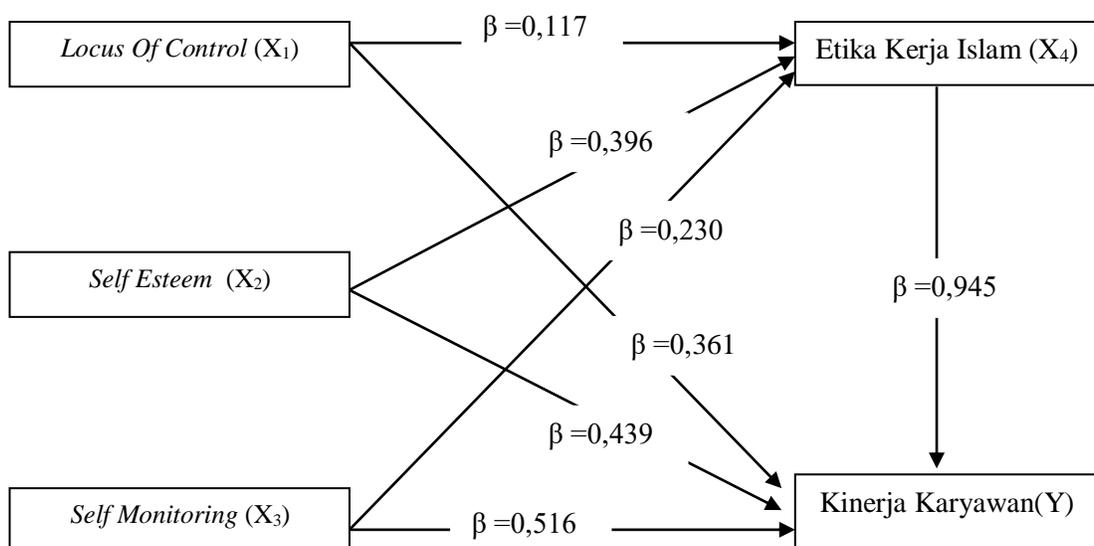


Berdasarkan Gambar 4.4 dapat dijelaskan bahwa X_3 berpengaruh terhadap Y (beta 0,516), artinya apabila *self monitoring* mengalami penambahan 1% maka akan meningkatkan kinerja karyawan sebesar 51,6%. X_3 berpengaruh terhadap X_4 (beta 0,230), artinya apabila *self esteem* mengalami penambahan 1% maka akan meningkatkan etika kerja Islam sebesar 23,0% dan X_4 berpengaruh terhadap Y (beta 0,945), artinya apabila etika kerja Islam mengalami penambahan 1% maka akan meningkatkan kinerja karyawan sebesar 94,5%. Dengan demikian, X_3 berpengaruh tidak langsung terhadap Y melalui X_4 dengan beta $0,516 + (0,230 \times 0,945) = 0,733$. Jadi, X_4 berstatus sebagai variabel *intervening*.

Berdasarkan hasil dari koefisien jalur sub-struktur 1, sub-struktur 2 dan sub-struktur 3, maka dapat digambarkan secara keseluruhan hubungan struktur variabel X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y Melalui X_4 adalah sebagai berikut:

Gambar 4.5

Hubungan Struktur Variabel X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y Melalui X_4



Berdasarkan Gambar 4.5 maka dapat disimpulkan rangkuman pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.44
Rangkuman Analisis Jalur

Pengaruh Variabel	Pengaruh Kausal		Sisa E ₁ dan E ₂	Total
	Tidak Langsung			
	Langsung	Melalui X ₄		
X ₁ terhadap Y	0,361	-	-	0,361
	-	$0,361 + (0,117 \times 0,945)$	-	0,471
X ₂ terhadap Y	0,439	-	-	0,439
	-	$0,439 + (0,396 \times 0,945)$	-	0,813
X ₃ terhadap Y	0,516	-	-	0,516
	-	$0,516 + (0,230 \times 0,945)$	-	0,733
X ₄ terhadap Y	0,945	-	-	0,945
X ₁ , X ₂ , X ₃ , X ₄ , terhadap Y	0,867	-	0,113	1,00
X ₁ terhadap X ₄	0,117	-	-	0,117
X ₂ terhadap X ₄	0,396	-	-	0,396
X ₃ terhadap X ₄	0,230	-	-	0,230
X ₁ , X ₂ , X ₃ terhadap X ₄	0,204	-	0,859	1,00